

**PERBAIKAN KUALITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN  
MENERAPKAN STRATEGI OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN GURU  
MELALUI *LEARNING MANAGER* PADA SISWA KELAS X  
TATA BUSANA 2 DI SMK NEGERI 3 PATI**

**Dra. Sri Puji Haryati  
Guru SMK Negeri 3 Pati**

**ABSTRACT**

**T**his study aims to determine to describe: (1) implement measures to optimize learning strategies teacher leadership through learning manager as efforts to improve the quality of teaching Entrepreneurship in students of Class X Fashion 2 di SMK Negeri 3 Pati, and (2) efforts to improve the quality of learning Entrepreneurship by applying learning strategies that optimize teacher leadership through learning manager in the learning process.

Classroom Action Research used model Kemmis and McTaggart. Implementation actions include four strands: (1) action planning; (2) the implementation of the action; (3) observation; and (4) reflection. In action research with populations students of Class X Fashion 2 in SMK Negeri 3 Pati amount 33 students, all of which became the subject of research. Data collection techniques used observation, interviews, documentation and diaries, then the results were analyzed by calculating the percentage of: the quality of the learning process, assessment, and teacher performance.

The results showed that the quality of the learning process of each Enterprise increased cycle, this is seen in the first cycle the average level of quality learning at 79 (degree of success "qualified") after the second cycle was held to 90 degree of success "highly qualified", so there is an increase of 7 points.

In conclusion optimization strategies through teacher leadership learning managers can improve the quality of learning Entrepreneurship in students of Class X Fashion 2.

*Keywords* : Quality of learning, Entrepreneurship, Leadership teachers, Classroom management

**Pendahuluan**

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal senantiasa bertambah dari tahun ke tahun karena pendidikan dituntut selalu mengalami kemajuan dari berbagai

segi. Salah satu segi penting dalam hal ini adalah proses pembelajaran. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, kurang efektif dan kurang mempunyai daya tarik,

bahkan cenderung membosankan siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Didalam proses pembelajaran ini terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya adalah cara menyampaikan materi pelajaran. Pada umumnya para pendidik cenderung merasa aman dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah ada atau yang telah biasa dilakukan. Mereka enggan melakukan inovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan menarik, padahal banyak berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kebanyakan dari proses pembelajaran khususnya pelajaran teori di SMK masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran dan siswanya tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan seharusnya siswa lebih aktif belajar mengembangkan kreativitasnya

untuk memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa lebih aktif belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep. Sebagaimana pendapat Sudjana (2002: 13), kegiatan pembelajaran tidak lain ialah “pelaksanaan proses menterjemahkan dan menstransformasi nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada para siswa melalui interaksi belajar mengajar”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui tentang rendahnya kualitas pembelajaran Kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan. Disamping itu siswa juga kurang termotivasi untuk berprestasi dalam belajar karena tidak adanya dorongan dari guru tentang menjadi apakah nantinya setelah mereka belajar kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat

dari sejumlah siswa yang prestasi belajarnya belum mencapai standar yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Selain itu pembelajaran kewirausahaan masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media papan tulis, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut kurang dan mengakibatkan prestasi belajarnya kurang memuaskan. Masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di SMK Negeri 3 Pati adalah sebesar 65. Semua ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan persentase 33 % siswa yang sudah tuntas sesuai KKM dan 67 % siswa yang belum tuntas sesuai KKM. Dilihat dari hasil belajar siswa ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan berarti dalam proses pembelajaran tersebut kurang berhasil dan kurang berkualitas.

Setelah digali lebih mendalam dengan mengadakan wawancara baik dengan siswa

maupun guru, akhirnya ditemukan bahwa masalah itu bersumber karena rendahnya kemampuan mengajar guru. Dalam pembelajaran guru hanya sekedar menyampaikan materi, kurang mampu mempengaruhi, membimbing dan memotivasi siswanya sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal itu berarti guru kurang dapat memimpin siswanya ke arah pencapaian tujuan. Setelah dianalisis dan didiskusikan akhirnya pengembang pendidikan sepakat bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager* didalam proses pembelajaran.

Dari beberapa fenomena di atas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kewirausahaan dengan mengoptimalkan kepemimpinan guru. Implementasi pengoptimalisasian kepemimpinan guru terlihat dari bagaimana cara guru dapat berperan sebagai *learning manager*. Untuk itu guru

dituntut dapat menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran yang mampu menyampaikan materi kepada siswa secara lebih mendalam, langkah ini merupakan salah satu solusi pemecahan permasalahan. Dalam hal ini guru harus mampu mengelola kelas yang efektif dan mengelola pengajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Berpijak pada paparan di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah menerapkan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan kepemimpinan guru melalui *learning manager* sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran Kewirausahaan pada siswa kelas X Tata Busana 2 di SMK Negeri 3 Pati.
2. Untuk mendeskripsikan upaya perbaikan kualitas pembelajaran Kewirausahaan dengan menerapkan strategi

pembelajaran dengan mengoptimalkan kepemimpinan guru melalui *learning manager* dalam proses belajar mengajar.

## **Landasan Teori**

### ***Kualitas Pembelajaran***

Hadis (2008: 97) menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana

prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Pembelajaran bermutu adalah pembelajaran yang efektif. Ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

### ***Mata Pelajaran Kewirausahaan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)***

Mata pelajaran Kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik.

Mata pelajaran Kewirausahaan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, (2) Berwirausaha dalam bidangnya, (3) Menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya, dan (4) Mengaktualisasikan sikap dan

perilaku wirausaha.

### ***Optimalisasi Kepemimpinan Guru***

Menurut Partanto (1994) menjelaskan bahwa “optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan.

Gaya kepemimpinan (Bahasa Inggris : *Leadership Style*) diartikan sebagai pola tindak seseorang dari seorang pemimpin sebagai ciri kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan yang berdasarkan pada kewenangan yang dimiliki seorang pemimpin dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu : 1) Gaya kepemimpinan autokratik (otoriter), 2) Gaya kepemimpinan demokratik atau partisipatif, dan 3) Gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire* atau *free rein*) (Didi B. Djajamihardja dkk. 1994 : 32).

Gaya kepemimpinan guru adalah pola tindakan yang dilakukan guru, yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kemampuan peserta didik. Gaya

kepemimpinan yang perlu dimiliki guru adalah gaya kepemimpinan situasional, artinya seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan suatu gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan kelas dalam melaksanakan PBM. Gaya kepemimpinan situasional yang dimiliki guru merupakan solusi untuk keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif.

#### ***Pengelolaan Kelas (Learning Manager)***

Sanjaya (2008:11) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Sedangkan tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal

mungkin.

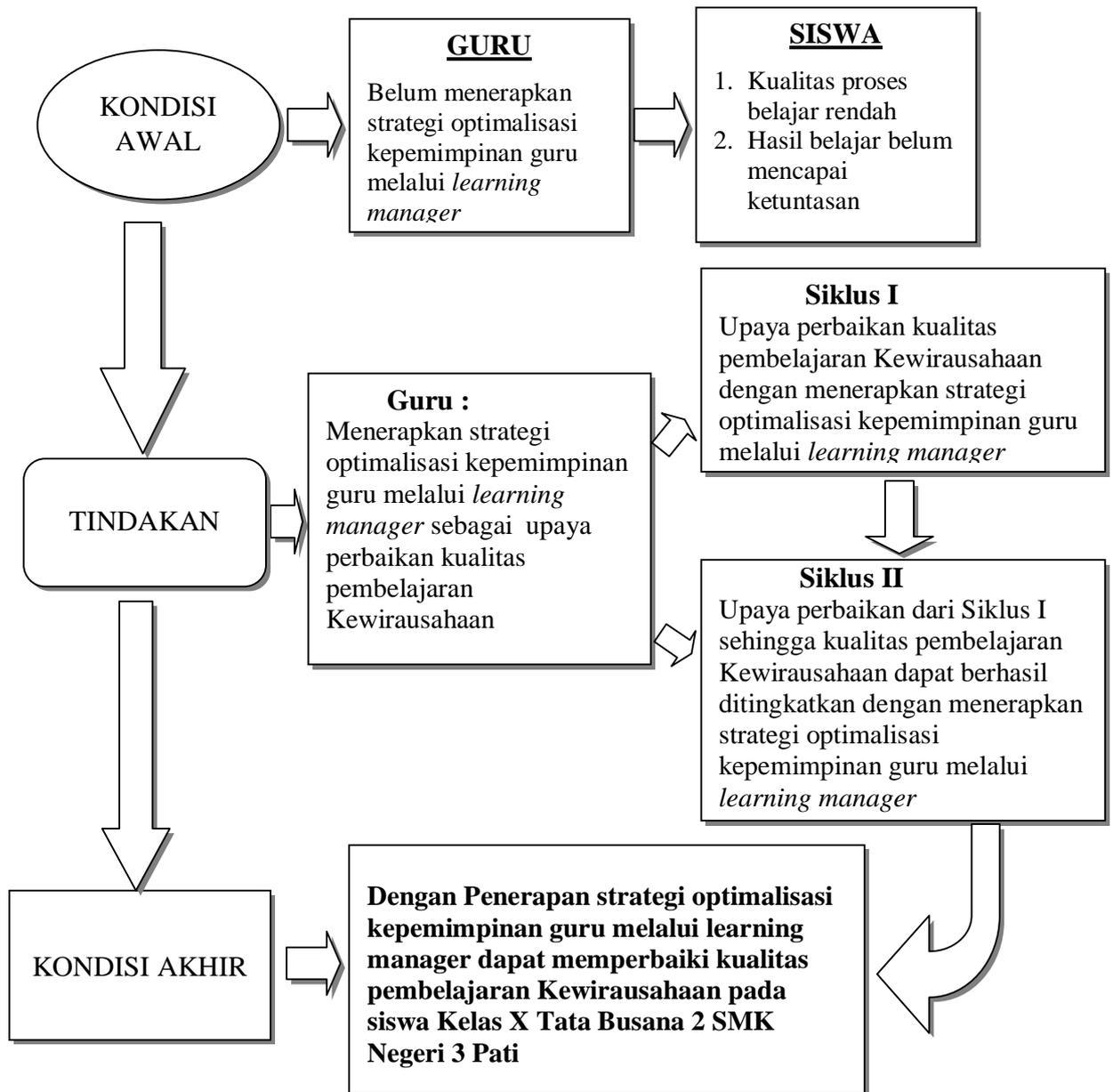
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah (2006) adalah sebagai berikut: (1) hangat dan antusias, (2) tantangan penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, bervariasi. Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan,

meningkatkan perhatian peserta didik, (4) Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi

mengajarnya, (5) Penekanan pada hal-hal yang positif.

**Kerangka Berpikir Penelitian**



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

**Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka

berpikir di atas maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai

berikut:

**“Dengan Penerapan strategi optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager* dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Kewirausahaan pada siswa Kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Pati”.**

### **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana 2 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Guru pelaku tindakan adalah guru mata diklat Kewirausahaan.

Objek penelitian adalah kualitas proses belajar Kewirausahaan yang rendah sehingga hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan. Usaha dalam meningkatkannya dengan menerapkan strategi pembelajaran optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager*, yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Ditinjau dari jenis data diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data melalui siswa X Tata Busana 2, dan guru (observer) berasal dari

dokumen yang diperoleh dari catatan harian guru.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan harian. Validasi data yang digunakan adalah *triangulation* (triangulasi). Dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Untuk mengetahui hasil belajar siklus I dan II validasi data dengan cara validasi soal test formatif.

Pengolahan data kualitatif diolah selama proses penelitian berlangsung, sementara data yang bersifat kuantitatif diolah menggunakan statistik deskriptif dengan persentase (%) pengamatan dan menyimpulkan lebih mendasar pada nilai rata-rata. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan analisis interaktif, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam bentuk interaktif.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kualitas proses belajar siswa kelas X Tata Busana 2, peneliti berharap Penentuan

Keberhasilan Tindakan sebesar 90% dengan taraf keberhasilan sangat berkualitas.

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart, (1988: 42). Adapun prosedur penelitian dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dalam Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Melakukan observasi lapangan untuk melihat masalah yang ada di dalam kelas, dengan cara mengamati kondisi dan suasana dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru.
- c. Melakukan wawancara terhadap siswa dan guru untuk mengetahui kesulitan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data-data saat peneliti melaksanakan

observasi di kelas.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

##### *Siklus I*

Pertemuan 1, 2 dan 3

##### a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran
- 2) Membuat RPP siklus I
- 3) Menyiapkan sarana/prasarana pembelajaran
- 4) Menyusun lembar observasi kualitas proses belajar siswa
- 5) Menyusun lembar penilaian kinerja guru
- 6) Membuat daftar hadir siswa
- 7) Membuat pedoman wawancara
- 8) Membuat catatan

- harian
- 9) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I
  - 10) Membuat Lembar Diskusi Siswa (LDS) Siklus I
  - 11) Menyusun soal *Pre Test* dalam bentuk Essay
  - 12) Membuat soal test formatif
  - 13) Membuat pedoman penilaian
- b. Pelaksanaan
- Pada proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran Kewirausahaan dengan menerapkan strategi optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager*. Pelaksanaan tindakan ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Peneliti bekerja sama dengan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kewirausahaan sesuai yang direncanakan.
  - 2) Menyampaikan tujuan dan topik pembelajaran tentang pengertian kewirausahaan dan wirausaha, Tujuan, asas, sasaran dan ruang lingkup kewirausahaan, falsafah dan kebiasaan wirausahawan, berbagai situasi dan perkembangan usaha dan karakteristik wirausahawan.
  - 3) Memberikan tes formatif setelah penyampaian materi.
- c. Pengamatan
- Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap pengamatan adalah sebagai berikut:
- 1) Melakukan observasi pada siklus I dengan memakai format observasi.

- 2) Peneliti bersama kolaborator mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan
- 3) Mengamati situasi kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti dan observer merefleksikan hasil pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator/observer.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan dan kemudahan peneliti dalam pembelajaran Kewirausahaan.
- 3) Peneliti bersama kolaborator merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya.
- 4) Menyusun rancangan

pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager* untuk pembelajaran selanjutnya.

- 5) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi.

*Siklus II*

Pada siklus II tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tingkatan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP mata pelajaran Kewirausahaan. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi, dan interpretasi, serta analisis, dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya. Berpijak dari hasil tindakan Siklus I dapat menunjukkan apakah mengalami peningkatan atau tidak pada tindakan perbaikan siklus II yang

dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan siklus II sama dengan Siklus I.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Deskripsi Kondisi Awal*

Hasil observasi pra siklus didapatkan informasi mengenai kualitas proses belajar siswa kelas X Tata Busana 2 dalam mata pelajaran Kewirausahaan, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

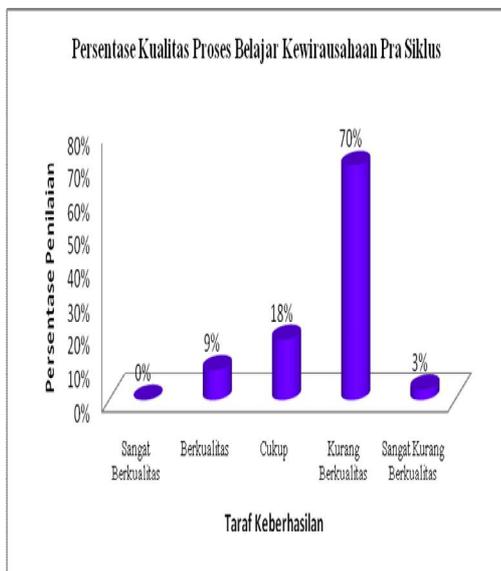
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kualitas Proses Belajar Kewirausahaan pada Pra Siklus

No	Interval (%)	Skor Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	85 – 100	Sangat berkualitas	-	-
2	75 – 84	Berkualitas	3	9
3	65 – 74	Cukup berkualitas	6	18
4	55 – 64	Kurang berkualitas	23	70
5	≤ 54	Sangat kurang berkualitas	1	3
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan dari hasil Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kualitas proses belajar siswa pada pra siklus (sebelum diadakan tindakan), siswa yang memiliki tingkat kualitas proses belajar yang “sangat berkualitas” tidak ada satu siswapun yang masuk dalam kategori tersebut. Selanjutnya siswa yang dikatakan “berkualitas” terlibat langsung dalam proses pembelajaran terlihat hanya 3 siswa dengan tingkat persentase sebesar

9%. Sedangkan siswa pada pra siklus dikategorikan “cukup berkualitas” ada 6 siswa dengan tingkat persentase sebesar 18%, selanjutnya siswa yang tergolong “kurang berkualitas” terlibat langsung dalam proses pembelajaran yaitu sebesar 23 siswa dengan tingkat persentase sebesar 70%. Kemudian siswa yang dikategorikan “sangat kurang berkualitas” ada 1 siswa dengan tingkat persentase sebesar 3%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 2 Diagram Persentase Tingkat Kualitas Proses Belajar Kewirausahaan dalam Pra Siklus

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa sebelum ada tindakan (pra siklus) tingkat kualitas proses belajar Kewirausahaan kelas X Tata Busana 2 tergolong dalam taraf keberhasilan “kurang berkualitas”.

### ***Analisis Pencarian Fakta***

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kondisi awal nilai kualitas proses belajar Kewirausahaan siswa kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Pati tergolong “kurang berkualitas”, hal

ini dapat dilihat dari nilai kualitas proses belajar pada pra siklus. Selain itu terdapat permasalahan yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya:

1. Guru kurang mampu mengelola kelas, sehingga pembelajaran Kewirausahaan kurang kondusif dan pembelajaran menjadi tidak nyaman serta kurang menyenangkan
2. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi Kewirausahaan kurang berkualitas dan menarik, sedangkan model pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga siswa kurang berkualitas dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru kurang maksimal dalam mempersiapkan instrumen pembelajaran seperti RPP, materi, media pembelajaran dan alat peraga.
4. Kurangnya peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi

siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Guru kurang mengulas materi sebelumnya sehingga ketika menghadapi pembelajaran selanjutnya siswa terkadang kurang paham, karena materi yang diajarkan biasanya berhubungan dengan materi sebelumnya.
6. Sumber belajar di kelas kurang lengkap, seperti materi yang didapatkan oleh siswa hanya mengandalkan materi yang disampaikan guru.

Hasil pengamatan tersebut dijadikan bahan acuan sebagai kesimpulan untuk menentukan tindakan selanjutnya dan upaya untuk meningkatkan perbaikan berikutnya.

### ***Deskripsi Tiap Siklus***

#### ***Deskripsi Hasil Siklus I***

##### ***1. Perencanaan (Planning)***

Tahapan perencanaan siklus I meliputi:

- a. Menetapkan strategi pembelajaran optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager*

yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian.

- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus I pada mata pelajaran Kewirausahaan.
- c. Mempersiapkan media dan alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran pada siklus I.
- d. Membuat lembar observasi kualitas proses belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I.
- e. Membuat lembar observasi kinerja guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- f. Menyusun Lembar Kerja Siswa pada Siklus I.
- g. Menyusun soal Pre Test pada Siklus I.
- h. Membuat Test Formatif berbentuk test tertulis, bertujuan untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi belajar siswa sesudah proses

pembelajaran siklus I.

- i. Membuat kunci jawab dan pedoman penilaian tes formatif (*Post Test*) Siklus I.

## 2. *Pelaksanaan Tindakan (acting)*

Tahap proses pembelajaran pelaksanaan kegiatan Siklus I secara rinci diuraikan sebagai berikut:

### a. Kegiatan Awal

- 1) Mengkondisikan

Siswa: (a) Guru mengucapkan salam, (b) Berdo'a dan (c) Mengabsen siswa.

- 2) Menarik perhatian dengan memberi motivasi

Guru bertanya jawab kepada siswa : "apa ruang lingkup kewirausahaan itu?"

- 3) Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang

harus dipecahkan oleh siswa.

- 2) Pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang:

(a) pengertian kewirausahaan dan wirausaha, (b) asas, tujuan, sasaran dan ruang lingkup kewirausahaan, (c) falsafah dan kebiasaan wirausahawan, (d) berbagai situasi dan perkembangan usaha, dan (e) karakteristik wirausahawan.

- 3) Guru membagikan LKS, selama siswa mengerjakan LKS guru mengamati dan membimbing siswa.

- 4) Guru bersama siswa membahas materi yang diajarkan dengan tanya jawab.

- 5) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

### c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa mengerjakan test formatif: pilihan

- ganda dan Essay.
- 2) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang jelas.
  - 3) Guru melaksanakan penilaian hasil tes formatif (tertulis).
  - 4) Guru melaksanakan tanya jawab sebagai pemantapan.
  - 5) Guru memberikan penguatan saran dan menutup pelajaran.

### 3. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah usai proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dimaksudkan untuk mengumpulkan data (*data collecting*) yang meliputi:

- a. Data tentang Kualitas Proses Belajar

Data ini juga diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh kolabor guru (observer). Dari hasil observasi ternyata diketahui bahwa nilai rata-rata skor kualitas proses belajar Kewirausahaan Kelas X Tata Busana 2 sebesar 79 termasuk dalam taraf keberhasilan “berkualitas”.

Rekap hasil kualitas proses belajar siswa tertuang dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Kualitas Proses Belajar Kewirausahaan pada Siklus I

No	Interval (%)	Skor Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	85 – 100	Sangat Berkualitas	5	15
2	75 – 84	Berkualitas	22	67
3	65 – 74	Cukup Berkualitas	6	18
4	55 – 64	Kurang Berkualitas	-	-

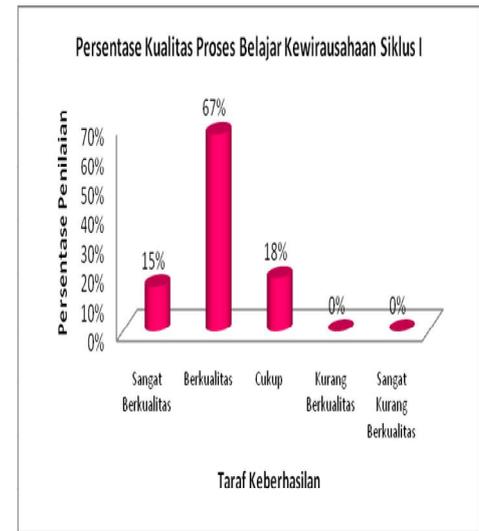
5	≤ 54	Sangat Kurang Berkualitas	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan dari hasil Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kualitas proses belajar siswa pada siklus I ada 5 siswa (15%) termasuk kategori “sangat berkualitas” terlibat langsung dalam proses pembelajaran

Kewirausahaan, sedangkan siswa yang termasuk kategori “berkualitas” ada 22 siswa (67%), selanjutnya siswa yang memiliki tingkat kualitas proses belajar yang termasuk kategori “cukup berkualitas” ada 6 siswa (18%) dan siswa yang tingkat kualitas proses belajar dikategorikan “kurang berkualitas” maupun “sangat kurang berkualitas” tidak ada satu siswapun. yang termasuk dalam kategori tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Persentase Tingkat Kualitas Proses Belajar Kewirausahaan dalam Siklus I

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat kualitas proses belajar Kewirausahaan siswa kelas X Tata Busana 2 pada siklus I tergolong dalam taraf keberhasilan “berkualitas”.

- b. Data tentang hasil belajar Kewirausahaan melalui tes formatif

Data ini diperoleh

dengan menggunakan teknik tes formatif (tertulis) yang disusun untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi belajar siswa sesudah proses pembelajaran siklus I. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siklus I sebesar 78 termasuk hasil belajar mencapai ketuntasan. Pada Siklus I siswa kelas X Tata Busana 2 yang mencapai ketuntasan belajar ada 29 siswa (88%) sedangkan siswa yang belum tuntas belajar ada 4 siswa (12%).

- c. Data tentang kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan

Data ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil observasi kinerja guru siklus I ternyata diketahui

bahwa persentase nilai rata-rata sebesar 87% (termasuk dalam kategori “tinggi”).

#### 4. Refleksi

Data penelitian tindakan ini dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil refleksi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Tingkat Kualitas Proses Belajar

Kualitas proses belajar mengalami peningkatan yang cukup berarti pada siklus I (dibandingkan kondisi sebelum dilakukan PTK, nilai rata-rata kualitas proses belajar sebesar 56 dengan taraf keberhasilan “kurang berkualitas”), perolehan hasil pada siklus I sebesar 79 (taraf keberhasilan “berkualitas”). Kenyataan ini ditandai dengan adanya perubahan pada aspek:

- 1) Penguasaan, pada aspek ini siswa dapat

- menguasai dan memahami materi pembelajaran Kewirausahaan yang diajarkan guru dengan taraf keberhasilan “berkualitas” disertai nilai rata-rata sebesar 83.
- 2) Motivasi, pada aspek ini siswa termotivasi untuk belajar pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran Kewirausahaan berlangsung, sehingga taraf keberhasilan “berkualitas” dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 76. Tingginya motivasi yang ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung terlihat dalam hal:
- a) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
  - b) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
  - c) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
  - d) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
  - e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Keaktifan, pada aspek ini keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Kewirausahaan termasuk dalam taraf keberhasilan “berkualitas” dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 77. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat dilihat dalam hal:
- a) Turut serta dalam melaksanakan

- tugas belajarnya,
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah,
  - c) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi,
  - d) Berusaha tahu mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
  - e) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
  - f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
  - g) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenis,
  - h) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.
- 4) Interaksi, pada aspek ini sudah terjalin hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan taraf keberhasilan “berkualitas” disertai nilai rata-rata yang dicapai sebesar 83. Tingginya interaksi yang bermakna baik ini ditunjukkan siswa dalam hal:
- a) Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa.
  - b) Bantuan guru

- terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok
- c) Pendapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar
  - d) Senantiasa beradanya guru dalam situasi pembelajaran sebagai fasilitator belajar
  - e) Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya
  - f) Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Namun hasil tingkat kualitas proses belajar Kewirausahaan pada siklus I, menurut peneliti belum mencapai maksimal. Setelah berdiskusi dengan teman sejawat, peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II.

- b. Perkembangan hasil belajar yang telah dicapai siswa

Berdasarkan hasil tes formatif (*Post Test*) siklus I, Rata-rata nilai sebesar 79 dan siswa mencapai ketuntasan belajar ada 29 siswa dengan tingkat persentase ketuntasan sebesar 88%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 4 siswa dengan tingkat persentase ketuntasan sebesar 12%.

Tes yang digunakan berupa tertulis terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5

soal essay. Hasil Penelitian Tindakan Kelas siklus I menurut peneliti belum mencapai kualitas hasil belajar siswa yang optimal, oleh karena itu perlu diadakan perbaikan siklus II.

- c. Perkembangan kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran

Kinerja guru mengalami peningkatan selama proses pelaksanaan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari :

- 1) Kemampuan guru membuka pelajaran termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor nilai sebesar 90%, terlihat dari:

- a) Guru mampu menarik perhatian siswa.
- b) Guru mampu memberikan motivasi awal dengan sangat baik.

c) Guru mampu memberikan apersepsi dengan baik.

d) Guru sudah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik.

e) Guru sudah mampu memberikan acuan bahan belajar dengan sangat baik.

- 2) Sikap guru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor nilai sebesar 88%, terlihat dari:

- a) Kejelasan artikulasi suara dalam mengajar dinilai baik.
- b) Variasi gerakan badan tidak mengganggu

perhatian siswa.

- c) Antusiasme dalam penampilan guru dinilai baik.
  - d) Mobilitas posisi mengajar guru dinilai baik.
- 3) Guru mampu menguasai bahan belajar, termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor nilai sebesar 94%, terlihat dari:
- a) Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, dinilai sangat baik.
  - b) Penyampaian materi belajar sudah jelas.
  - c) Cukup mampu memberikan contoh materi dengan jelas.
  - d) Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan
- bahan belajar.
- 4) Kegiatan proses pembelajaran, termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor nilai sebesar 88%, terlihat dari:
- a) Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan dinilai baik.
  - b) Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan dinilai sudah baik.
  - c) Keterampilan yang dimiliki guru dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa dinilai baik.
  - d) Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan dinilai cukup baik.

- 5) Kemampuan menggunakan media, termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor nilai sebesar 81%, terlihat dari:
- a) Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media, dinilai baik.
  - b) Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan dinilai baik.
  - c) Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran dinilai baik.
  - d) Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dinilai baik.
- 6) Evaluasi pembelajaran, termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor nilai sebesar 83%, terlihat dari:
- a) Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, dinilai baik.
  - b) Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian dinilai baik.
  - c) Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP.
- 7) Kemampuan menutup kegiatan, termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor nilai sebesar 83%, terlihat dari:
- a) Cara guru meninjau kembali materi yang telah diberikan, dinilai baik.
  - b) Guru sudah memberi

kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

- c) Guru sudah memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran.
- 8) Tindakan lanjut/*Follow up*, termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor nilai sebesar 83%, terlihat dari:
- a) Guru sudah memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
  - b) Guru sudah menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.
  - c) Dalam pemberian motivasi untuk selalu terus belajar

kepada siswa dinilai baik.

## 5. *Evaluasi*

Hasil observasi tindakan kelas pada siklus I yang dilakukan oleh observer, diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Kualitas proses belajar Siswa  
Dalam pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan pada siklus I, sudah terlihat: (1) siswa mampu menguasai konsep pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan guru, (2) siswa sudah termotivasi dan memiliki keseriusan dalam mengikuti pelajaran, (3) siswa aktif terlibat saat proses pembelajaran berlangsung, dan (4) sudah terjalin interaksi yang bermakna baik antara siswa dengan siswa serta antara siswa dengan guru.
- b. Hasil Belajar siswa
  - 1) Rata-rata nilai pada mata pelajaran

Kewirausahaan sebesar 79 berarti sudah memenuhi ketuntasan belajar.

- 2) Kualitas hasil belajar siswa kelas X Tata Busana 2 yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 88%, sedangkan yang belum tuntas ada 4 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 12%. Penyebab belum tuntasnya siswa dalam mencapai hasil belajar pada proses pembelajaran

Kewirausahaan disebabkan oleh:

- a) Siswa belum mampu menguasai konsep dan belum memahami materi yang diajarkan guru.
- b) Siswa belum termotivasi dan

tidak serius dalam mengikuti pelajaran,

- c) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

Kewirausahaan

- d) Siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya jika ada materi yang kurang jelas sehingga siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.

- c. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran

- 1) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran sudah optimal.

- 2) Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sudah sangat baik.

- 3) Penguasaan bahan belajar sudah baik

- 4) Kegiatan proses

- pembelajaran cukup kondusif
- 5) Kemampuan menggunakan media cukup baik
  - 6) Evaluasi pembelajaran sudah baik.
  - 7) Kemampuan menutup kegiatan sudah baik.
  - 8) Tindak lanjut/*follow up* sudah baik.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dihasilkan langkah-langkah sebagai usaha mengatasi kendala-kendala tersebut, agar tidak kembali muncul pada siklus II, tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Memberikan penjelasan ulang pada siswa tentang materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif di luar jam pembelajaran yang telah disepakati waktunya antara guru dengan siswa. Dengan

tujuan, siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru.

- 2) Guru harus lebih aktif dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk melakukan interaksi dalam kelompoknya dalam menyelesaikan soal. Sehingga siswa dapat saling memberi pemahaman pada sesama teman kelompoknya.
- 3) Guru harus mampu meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Untuk mengatasi minimnya materi yang ada pada LKS, maka guru harus memberikan tugas pada siswa terkait materi yang akan diajarkan minggu berikutnya, agar sedikit-banyak siswa memperoleh

pemahaman tentang materi tersebut.

Berpijak pada hasil penelitian pada siklus I, peneliti perlu untuk melaksanakan tindakan perbaikan siklus II. Alasan peneliti perlu melaksanakan tindakan perbaikan siklus II karena prestasi belajar Kewirausahaan pada Siklus I belum mencapai hasil belajar optimal, dibuktikan masih ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

### ***Deskripsi Hasil Siklus II***

#### ***1. Perencanaan (Planning)***

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan siklus I. Dalam siklus II ini akan dilakukan kegiatan yang meliputi :

Tahapan perencanaan siklus II meliputi:

a. Menetapkan strategi pembelajaran optimalisasi kepemimpinan guru

melalui *learning manager* yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian.

- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II pada mata pelajaran Kewirausahaan.
  - c. Mempersiapkan media dan alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran pada siklus II.
  - d. Membuat lembar observasi kualitas proses belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II.
  - e. Membuat lembar observasi kinerja guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus II.
  - f. Menyusun Lembar Kerja Siswa pada Siklus II.
  - g. Menyusun Lembar Diskusi Siswa pada Siklus II.
  - h. Menyusun soal soal tes formatif (*Post Test*) pada Siklus II.
- Bertujuan untuk

mengetahui kemampuan penguasaan materi belajar siswa sesudah proses pembelajaran siklus II.

- i. Membuat kunci jawab dan pedoman penilaian tes formatif (*Post Test*) Siklus II.

## 2. *Pelaksanaan Tindakan (acting)*

Tahap proses pembelajaran pelaksanaan kegiatan Siklus I secara rinci diuraikan sebagai berikut:

### a. Kegiatan Awal

- 1) Mengkondisikan Siswa: (a) Guru mengucapkan salam, (b) Berdo'a dan (c) Mengabsen siswa.
- 2) Menarik perhatian dengan memberi motivasi  
Guru bertanya jawab kepada siswa : “apa kiat-kiat yang menjadikan wirausaha sukses dalam menjalankan usahanya?”
- 3) Menyampaikan topik

dan tujuan pembelajaran

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa.
- 2) Pada kegiatan ini guru menjelaskan kegagalan dan keberhasilan wirausaha dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.
- 4) Guru mengamati dan membimbing siswa pada saat dilaksanakan diskusi kelompok.
- 5) Guru bersama siswa membahas hasil diskusi dengan tanya jawab.
- 6) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

- c. Kegiatan Akhir
- 1) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang jelas.
  - 2) Guru melaksanakan penilaian tes formatif.
  - 3) Guru melaksanakan tanya jawab sebagai pemantapan.
  - 4) Guru memberikan penguatan saran dan menutup pelajaran.

3. *Observasi (Pengamatan)*

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah usai proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dimaksudkan untuk mengumpulkan data (*data collecting*) yang meliputi:

- a. Data tentang Kualitas Proses Belajar

Data ini juga diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh kolabor guru (observer). Dari hasil observasi ternyata diketahui bahwa nilai rata-rata skor kualitas proses belajar Kewirausahaan Kelas X Tata Busana 2 sebesar 90 termasuk dalam taraf keberhasilan “sangat berkualitas”.

Rekap hasil kualitas proses belajar siswa tertuang dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Kualitas Proses Belajar Kewirausahaan pada Siklus II

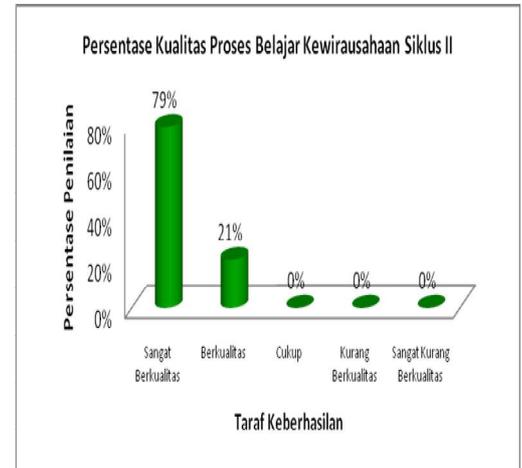
No	Interval (%)	Skor Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	85 – 100	Sangat Berkualitas	26	79
2	75 – 84	Berkualitas	7	21
3	65 – 74	Cukup Berkualitas	-	-
4	55 – 64	Kurang Berkualitas	-	-
5	≤ 54	Sangat Kurang Berkualitas	-	-

<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Berdasarkan dari hasil Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kualitas proses belajar siswa pada siklus II ada 26 siswa (79%) termasuk kategori “sangat berkualitas” terlibat langsung dalam proses pembelajaran

Kewirausahaan, sedangkan siswa yang termasuk kategori “berkualitas” ada 7 siswa (21%), selanjutnya siswa yang memiliki tingkat kualitas proses belajar yang termasuk kategori “cukup berkualitas”, “kurang berkualitas” maupun “sangat kurang berkualitas” tidak ada satu siswapun. yang termasuk dalam kategori tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Persentase Tingkat Kualitas Proses Belajar Kewirausahaan dalam Siklus II

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa tingkat kualitas proses belajar Kewirausahaan siswa kelas X Tata Busana 2 pada siklus II tergolong dalam taraf keberhasilan “sangat berkualitas”.

- b. Data tentang hasil belajar Kewirausahaan melalui Tes Formatif

Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik tes formatif (tertulis) yang disusun untuk mengetahui

kemampuan penguasaan materi belajar siswa sesudah proses pembelajaran siklus II. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siklus II sebesar 86 termasuk hasil belajar mencapai ketuntasan. Pada Siklus II siswa kelas X Tata Busana 2 yang mencapai ketuntasan belajar ada 33 siswa (100%). Pada Siklus II pembelajaran Kewirausahaan dinyatakan mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Data tentang kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan

Data ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil observasi kinerja guru siklus II ternyata diketahui

bahwa persentase nilai rata-rata sebesar 96% (termasuk dalam kategori “sangat tinggi”).

#### 4. Refleksi

Hasil refleksi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Tingkat Kualitas Proses Belajar

Kualitas proses belajar mengalami peningkatan yang cukup berarti pada siklus II (dibandingkan pada Siklus I, nilai rata-rata kualitas proses belajar sebesar 79 dengan taraf keberhasilan “berkualitas”), perolehan hasil pada siklus II sebesar 90 (taraf keberhasilan “berkualitas”). Kenyataan ini ditandai dengan adanya perubahan pada aspek:

- 1) Penguasaan, pada aspek ini siswa dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran Kewirausahaan yang diajarkan guru dengan taraf keberhasilan

- “sangat berkualitas” disertai nilai rata-rata sebesar 88.
- 2) Motivasi, pada aspek ini siswa termotivasi untuk belajar pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran Kewirausahaan berlangsung, sehingga taraf keberhasilan “sangat berkualitas” dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 86. Tingginya motivasi yang ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung terlihat dalam hal:
- (a) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
  - (b) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
  - (c) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
  - (d) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
  - (e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Keaktifan, pada aspek ini keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Kewirausahaan termasuk dalam taraf keberhasilan “sangat berkualitas” dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 94. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat dilihat dalam hal:
- (a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
  - (b) Terlibat dalam pemecahan masalah,
  - (c) Bertanya kepada siswa lain atau

- kepada guru persoalan yang apabila tidak dihadapi. memahami persoalan yang dihadapi,
- (d) Berusaha tahu mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
- (e) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
- (f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
- (g) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenis,
- (h) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.
- 4) Interaksi, pada aspek ini sudah terjalin hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan taraf keberhasilan “sangat berkualitas” disertai nilai rata-rata yang dicapai sebesar 90. Tingginya interaksi yang bermakna sangat baik ini ditunjukkan siswa dalam hal:
- (a) Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa.
- (b) Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok

- (c) Pendapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar
- (d) Senantiasa beradanya guru dalam situasi pembelajaran sebagai fasilitator belajar
- (e) Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya
- (f) Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Namun hasil tingkat kualitas proses belajar Kewirausahaan pada siklus I, menurut peneliti belum mencapai maksimal. Setelah berdiskusi dengan

teman sejawat, peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II.

- b. Perkembangan hasil belajar yang telah dicapai siswa

Berdasarkan hasil tes formatif (*Post Test*) siklus II, Rata-rata nilai sebesar 86 dan siswa mencapai ketuntasan belajar ada 33 siswa dengan tingkat persentase ketuntasan sebesar 100%.

Tes yang digunakan berupa tertulis terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Hasil Penelitian Tindakan Kelas siklus II menurut peneliti sudah mencapai kualitas hasil belajar siswa yang optimal, oleh karena itu tidak perlu diadakan perbaikan siklus II.

- c. Perkembangan kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran

Kinerja guru mengalami peningkatan selama proses pelaksanaan

pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari :

- 1) Kemampuan guru membuka pelajaran termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor nilai sebesar 100%, terlihat dari:
  - a) Guru mampu menarik perhatian siswa.
  - b) Guru mampu memberikan motivasi awal dengan sangat baik.
  - c) Guru mampu memberikan apersepsi dengan sangat baik.
  - d) Guru sudah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik.
  - e) Guru sudah mampu memberikan acuan

bahan belajar dengan sangat baik.

- 2) Sikap guru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor nilai sebesar 94%, terlihat dari:
  - a) Kejelasan artikulasi suara dalam mengajar dinilai sangat baik.
  - b) Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa.
  - c) Antusiasme dalam penampilan guru dinilai sangat baik.
  - d) Mobilitas posisi mengajar guru dinilai sangat baik.
- 3) Guru mampu menguasai bahan belajar, termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor nilai sebesar 94%, terlihat dari:

- a) Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, dinilai sangat baik.
  - b) Penyampaian materi belajar sudah jelas.
  - c) Cukup mampu memberikan contoh materi dengan jelas.
  - d) Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar.
- 4) Kegiatan proses pembelajaran, termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor nilai sebesar 88%, terlihat dari:
- a) Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan dinilai baik.
  - b) Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan dinilai sudah baik.
  - c) Keterampilan yang dimiliki guru dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa dinilai baik.
  - d) Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan dinilai cukup baik.
- 5) Kemampuan menggunakan media, termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor nilai sebesar 100%, terlihat dari:
- a) Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media, dinilai sangat baik.
  - b) Ketepatan/kes

- esuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan dinilai sangat baik.
- c) Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran dinilai sangat baik.
- d) Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dinilai sangat baik.
- 6) Evaluasi pembelajaran, termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor nilai sebesar 92%, terlihat dari:
- a) Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, dinilai sangat baik.
- b) Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian dinilai sangat baik.
- c) Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP.
- 7) Kemampuan menutup kegiatan, termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor nilai sebesar 100%, terlihat dari:
- a) Cara guru meninjau kembali materi yang telah diberikan, dinilai sangat baik.
- b) Guru sudah memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c) Guru sudah memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran.
- 8) Tindakan lanjut/*Follow up*, termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor

nilai sebesar 83%, terlihat dari:

- a) Guru sudah memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
- b) Guru sudah menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.
- c) Dalam pemberian motivasi untuk selalu terus belajar kepada siswa dinilai baik.

## 5. *Evaluasi*

Hasil observasi tindakan kelas pada siklus II yang dilakukan oleh observer, diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Kualitas proses belajar Siswa  
Dalam pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan pada siklus I, sudah terlihat: (1) siswa

mampu menguasai konsep pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan guru, (2) siswa sudah termotivasi dan memiliki keseriusan dalam mengikuti pelajaran, (3) siswa aktif terlibat saat proses pembelajaran berlangsung, dan (4) sudah terjalin interaksi yang bermakna baik antara siswa dengan siswa serta antara siswa dengan guru.

### b. Hasil Belajar siswa

- 1) Rata-rata nilai pada mata pelajaran Kewirausahaan sebesar 86 berarti sudah memenuhi ketuntasan belajar.
- 2) Kualitas hasil belajar siswa kelas X Tata Busana 2 yang mencapai ketuntasan sebanyak 33 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Peningkatan hasil belajar Kewirausahaan

dikarenakan:

- a) Siswa sudah mampu menguasai konsep dan memahami materi yang diajarkan guru.
- b) Siswa termotivasi dan serius dalam mengikuti pelajaran,
- c) Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran Kewirausahaan
- d) Siswa memiliki keberanian untuk bertanya jika ada materi yang kurang jelas sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru.

c. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran

- 1) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran sudah optimal.
- 2) Kemampuan guru

dalam proses

pembelajaran sudah sangat baik.

- 3) Penguasaan bahan belajar sudah baik
- 4) Kegiatan proses pembelajaran cukup kondusif
- 5) Kemampuan menggunakan media cukup baik
- 6) Evaluasi pembelajaran sudah baik.
- 7) Kemampuan menutup kegiatan sudah baik.
- 8) Tindak lanjut/*follow up* sudah baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II, ternyata diperoleh hasil yang sangat baik, sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran karena hasil yang dicapai sangat optimal.

### ***Pembahasan***

Hasil analisis data pengamatan/observasi kualitas proses belajar Kewirausahaan, hasil belajar dan kinerja guru dalam

pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklusnya mengalami peningkatan, dibahas secara rinci sebagai berikut.

1. *Perkembangan Kualitas Proses Belajar Kewirausahaan*

Pada siklus I telah dilaksanakan dengan prosedur atau langkah-langkah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Hasil akhir tindakan siklus I ternyata menunjukkan adanya perkembangan kualitas proses belajar Kewirausahaan dibandingkan kondisi sebelumnya (pra siklus nilai rata-rata 56 dengan taraf

keberhasilan “kurang berkualitas” ) dengan nilai rata-rata kualitas proses belajar sebesar 79 (taraf keberhasilan “berkualitas”). Pada siklus I ada peningkatan sebesar 16 poin. Pada siklus II persentase hasil kualitas proses belajar siswa sebesar 90 (taraf keberhasilan “sangat berkualitas”), berarti ada peningkatan sebesar 7 poin.

Peningkatan kualitas proses belajar Kewirausahaan mulai dari pra siklus, siklus I dan Siklus II terinci dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Peningkatan Kualitas proses belajar pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

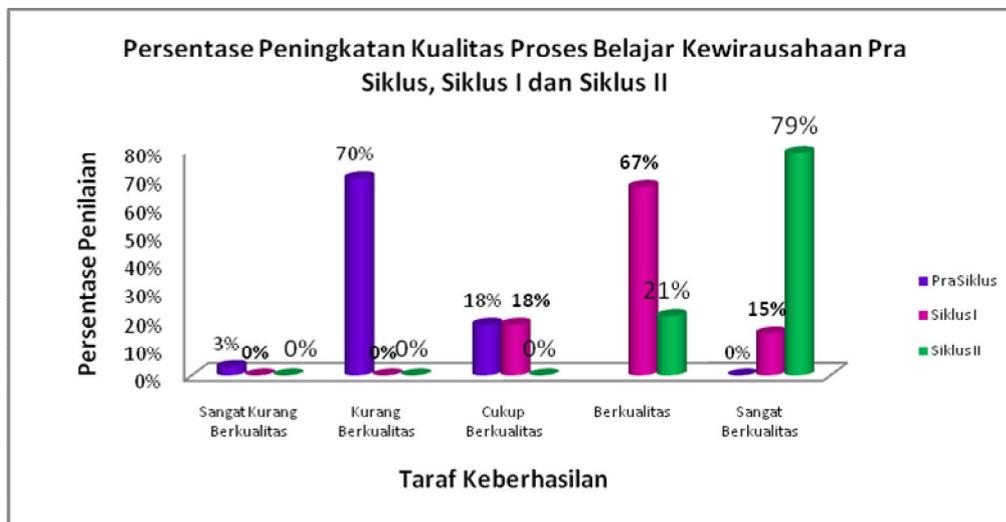
Siklus	Taraf Keberhasilan									
	Sangat Kurang Berkualitas		Kurang Berkualitas		Cukup Berkualitas		Berkualitas		Sangat Berkualitas	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pra Siklus	1	3	23	70	6	18	3	9	-	-
Siklus I	-	-	-	-	6	18	22	67	5	15
Siklus II	-	-	-	-	-	-	7	21	26	79

Tabel 4 menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan

Kelas setiap siklusnya terjadi peningkatan kualitas proses

belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada

Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5 Diagram Peningkatan Kualitas Proses Belajar Kewirausahaan pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pada Tabel 4 dan Gambar 5 menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses belajar Kewirausahaan dari mulai pra siklus (sebelum ada tindakan) sampai dengan diadakan tindakan siklus II. Mulai dari pra siklus sampai dengan Siklus I ada peningkatan sebesar 16 poin, dan mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II ada peningkatan sebesar 7 poin.

Dari serangkaian pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Kewirausahaan

dengan menerapkan strategi optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager* memiliki dampak positif dalam upaya memperbaiki kualitas proses belajar Kewirausahaan pada siswa kelas X Tata Busana 2. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, tingginya motivasi dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa yang tinggi saat mengikuti pelajaran dan terjadi interaksi yang bermakna baik antara siswa dengan siswa dan

antara guru dengan siswa, dan timbulnya hubungan timbal balik (*feed back*). Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berkualitas proses belajar Kewirausahaan, baik menyangkut aspek kognitif (pemahaman terhadap materi), afektif (sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran) maupun psikomotorik (misalnya kerjasama dalam diskusi kelompok, keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan).

Dengan meningkatnya kualitas proses belajar Kewirausahaan, guru mampu membawa siswa dalam situasi yang kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar. Meningkatnya kualitas proses belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan, karena guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Bagi guru tujuan

pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas. Fasilitas yang demikian itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Selanjutnya Arikunto (2006 : 68) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Terkait dari penjelasan di atas dalam hal pengelolaan kelas dapat pula ditinjau dari segi interaksi komunikatif. Artinya seorang guru dituntut mampu mengatur segala kondisi apapun yang terjadi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung agar terciptanya komunikasi dua

arah yaitu antara guru dengan siswa, siswa dengan guru sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan sekaligus meringankan tugas guru.

## 2. Perkembangan Hasil Belajar

Kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai ketuntasan belajar. Atas dasar permasalahan inilah, maka muncul gagasan untuk menerapkan strategi optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager*, diharapkan siswa akan mencapai kualitas hasil belajar Kewirausahaan lebih optimal.

Pada siklus I telah dilaksanakan dengan prosedur atau langkah-langkah dengan menerapkan strategi optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager*. Hasil akhir tindakan siklus I ternyata menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar Kewirausahaan dibandingkan

kondisi sebelumnya (pra siklus nilai rata-rata 63, tuntas belajar ada 11 siswa dan belum tuntas belajar ada 22 siswa). Pada Siklus I ditandai dengan adanya siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 29 siswa (88%). Capaian nilai ini ternyata belum memperoleh hasil yang optimal, karena masih ada 4 siswa yang kualitas hasil belajar belum tuntas.

Selanjutnya pada akhir siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang cukup berarti, yakni siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa (100%). Dengan demikian pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai target indikator penelitian yang telah ditetapkan.

Dari serangkaian pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Kewirausahaan dengan menerapkan strategi optimalisasi kepemimpinan

guru melalui *learning manager* dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Kewirausahaan pada siswa kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Pati.

### 3. Efektivitas Kinerja Guru

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Kewirausahaan, guru mengubah strategi pembelajaran dengan menerapkan strategi optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager*, dengan alasan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengelola kelas. Selain itu guru harus dapat mengembangkan kemampuan administratif (menyusun perangkat pembelajaran), dan kemauan melakukan sistem penilaian (menyusun alat evaluasi) yang tepat. Pada tindakan siklus I, secara keseluruhan dari beberapa aspek yang terkandung dalam aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata menunjukkan kategori

“tinggi”. Ini terjadi karena pada pelaksanaan awal, guru yang memfasilitasi pembelajaran tersebut kelihatan terfokus pada prosedur yang semestinya dilakukan, misalnya mengenai penentuan arah tujuan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran anak/siswa. Selanjutnya pada tingkatan siklus II, hampir semua aspek kinerja guru telah mengalami peningkatan yang meyakinkan.

Aspek-aspek kinerja guru yang dipantau berdasarkan lembar observasi oleh rekan guru observer tersebut di atas, secara keseluruhan telah dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan kualitas proses belajar siswa. Sehingga pihak pimpinan sekolah dan para siswa merasakan senang dan mendukung proses pembelajaran ini. Realitas ini berarti dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager* pada mata pelajaran

Kewirausahaan dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: “penerapan strategi optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager* dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Kewirausahaan pada siswa kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Pati.”

Peningkatan kualitas pembelajaran Kewirausahaan, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada siklus I, persentase nilai kualitas proses belajar kewirausahaan sebesar 79 (taraf keberhasilan “berkualitas”)
2. Pada siklus II, persentase nilai kualitas proses belajar kewirausahaan sebesar 90 (taraf keberhasilan “sangat berkualitas”)

### ***Saran***

Berdasarkan hasil Penilaian

Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam usaha memperbaiki kualitas proses belajar Kewirausahaan melalui penerapan strategi optimalisasi kepemimpinan guru melalui *learning manager*, maka diajukan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar tugas guru tidak sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswanya, melainkan juga mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan memotivasi agar siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian tugas guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Untuk itu jika kualitas pembelajarannya rendah, disyogikan guru segera dapat memperbaikinya dan diantaranya adalah melalui optimalisasi kepemimpinan guru di dalam kelas.
2. Meskipun pengembangan ini hanya dilaksanakan terhadap guru-guru Kewirausahaan di

SMK Negeri 3 Pati, namun disinyalir masih banyak guru lain baik di sekolah yang berbeda maupun pengampu mata pelajaran yang lain juga menghadapi masalah yang sama yaitu kualitas pembelajaran yang rendah. Untuk itu prosedur dan tindakan dalam pengembangan ini dapat diterapkan oleh guru-guru lain yang menghadapi masalah yang sama. Tentu saja prosedur dan tindakannya dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi dan karakter guru, siswa, materi pelajaran, kelas sekolah dan lingkungan masing-masing.

3. Pengembangan ini difokuskan pada masalah pembelajaran di kelas, dan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan melalui optimalisasi kepemimpinan guru. Sebenarnya masih banyak lagi bidang kajian yang dapat diteliti lebih lanjut, bahkan tindakan pemecahannya pun bisa berbeda-beda. Untuk itu para guru diharapkan dapat dengan jeli mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru dan secara bersama-sama dapat merancang tindakan pemecahannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djadjamihardja, Didi R., et.al. 1994. *Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan Serta Efektivitas Kepemimpinan*. Jakarta : Institut Bankir Indonesia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hadis, F.A. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemmis, S & Taggart, R. 1988. *The Action research Planner* (3th ed).  
Victoria:Deakin university Press.

Partanto, Pius A. 1994. *Kamus ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar  
Baru Algensindo.

=====